

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti mengalami suatu proses belajar dalam kehidupannya, baik proses belajar itu secara langsung maupun tidak langsung, baik terencana maupun tidak terencana, baik secara formal maupun non formal. Karena pada hakikatnya setiap manusia itu merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memerlukan proses pembelajaran untuk menjadikannya dirinya menjadi seorang insan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui suatu bimbingan, pengajaran, ataupun latihan, yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang biasanya terdapat dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan

perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia, yang juga mempunyai sifat membangun dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan potensi siswa, mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya mengembangkan potensi siswa tentunya hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang terlibat di dalamnya. Faktor tersebut di antaranya adalah guru, siswa itu sendiri, tujuan pendidikan, metode yang diterapkan dan juga media yang digunakan. Itu semua menjadi satu kesatuan dalam suatu proses interaksi belajar mengajar yang tujuan akhirnya berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta berakhlak mulia.²

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia atau setiap orang, karena dengan pendidikan itulah orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang akan sangat di perlukan dalam kehidupannya. Tanpa adanya pendidikan setiap orang akan mengalami sebuah kesulitan seperti kesulitan dalam hal menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, dan sangat banyak kemungkinan orang yang tidak berpendidikan biasanya sangat sulit untuk memecahkan atau menghadapi suatu permasalahan-permasalahan hidup yang sangatlah beragam. Ilmu pengetahuan yang di peroleh dari pendidikan, merupakan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

suatu bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingannya. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dimana pendidikan inilah yang membedakan antara hewan dan manusia.

Pendidikan yang penting bukan hanya pendidikan yang umum saja, tetapi pendidikan agama juga penting untuk menumbuhkan moral yang baik pada setiap anak. Pendidikan agama merupakan salah satu diantara sarana pembudayaan masyarakat itu sendiri. Sebagai sesuatu sarana, pendidikan dapat di fungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.³

Pendidikan islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam”.⁴ Sedangkan tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupannya sendiri, dalam masyarakat maupun negara.

Dengan adanya pendidikan agama, di harapkan bahwa kelak setelah anak selesai belajar pendidikan agama, anak akan mampu untuk mengamalkan dan menerapkan ajaran agama yang telah di pelajari nya dalam kehidupannya sehari-hari sebagai *way of life* (jalan kehidupan). Dalam pendidikan agama di harapkan nantinya anak didik terdorong untuk

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan islamI*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 14

⁴ Munarji, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 7

senantiasa memelihara dirinya sendiri untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga senantiasa untuk meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungannya.

Allah menciptakan manusia dengan memberikan tugas yang harus dilakukan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut seperti diantaranya, manusia sebagai hamba Allah harus senantiasa berserah diri kepada-Nya, menyembah dan beribadah kepada-Nya. Dan sebagai khalifah di bumi manusia harus menjaga semua yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya. Karena semua yang ada di bumi ini merupakan bukti kebesaran Allah. Dengan begitu kita sebagai manusia diharapkan untuk senantiasa taat kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya tujuan hidup manusia adalah untuk selalu beribadah kepada-Nya.

Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat diambil dalam pendidikan agama Islam. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna dengan rasa cinta kepada yang disembah untuk mencapai keridaan-Nya. Ibnu Taimiyah juga mengatakan bahwa ibadah mencakup semua aktifitas yang dilakukan manusia yang disenangi oleh Allah dan diridhoi oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang bersifat lahir maupun batin.⁵

Dalam dunia pendidikan, peserta didik memang harus diajarkan untuk beribadah baik di rumah maupun di sekolah, namun kedisiplinannya masih kurang. Peserta didik masing-masing saja menunda-nunda untuk beribadah,

⁵ Ali Anwar Yusuf, *Study Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 145

meskipun itu hanya ibadah sunnah, padahal beribadah itu merupakan hal yang sangat baik sebagai bekal kita di akhirat nanti.

Semua orang beranggapan bahwa guru mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran anak di sekolah baik dalam hal pendidikan umum maupun pendidikan agama. Keyakinan ini muncul karena manusia memiliki keyakinan bahwa dalam perkembangan membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat akan meninggal. Semua itu membuktikan bahwa setiap orang itu pasti akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, demikian halnya pada peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁶

Guru merupakan *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid. Oleh karena itu pendidikan agama islam harus mampu menjalankan tugasnya. Sebagai guru pendidikan agama islam yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang baik.⁷

Maka guru adalah salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan serta untuk aktif dan bisa

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

menempatkan kedudukannya sebagai seorang tenaga profesional.⁸ Dalam artian khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru memiliki sebuah tanggung jawab khusus yakni menuntun siswanya untuk menuju suatu proses kedewasaan.

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah berat. Karena dalam semua aspek kependidikan peran guru terkait dengan nilai-nilai (*value bond*) yang melihat seorang guru bukan hanya pada penguasaan material pengetahuannya saja, tetapi juga pada pribadi guru yang di tuntut untuk bisa membimbing, melatih, dan membiasakan anak didik untuk memiliki banyak ilmu dan juga berperilaku yang baik.⁹ Oleh karenanya kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan proses belajar-mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Namun bukan hanya guru yang berperan penting dalam dunia pendidikan, namun kemauan siswa untuk belajar juga sangatlah penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil proses belajar yang di tunjukkan dalam bermacam-macam bentuk, seperti terjadi perubahan pada pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemauannya, dan juga aspek-aspek lain yang ada pada setiap individunya.¹⁰

⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 125

⁹ Ahyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: El-kaf, 2005), hal 2

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal 98

Kegiatan belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemauan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, ketrampilan guru dalam berkomunikasi, dan juga minat belajar pada siswanya sendiri. Jika dalam faktor-faktor diatas di penuhi, maka melalui dalam hal pembelajaran peserta didik dapat melaluinya dengan baik, tetapi sehubungan dengan itu guru yang menjadi seorang yang bertugas menjelaska sesuatu, harus berusaha untuk membuat sesuatu yang telah di ungkapakan jelas bagi peserta didik.¹¹

Membina anak agar memiliki sifat yang baik dan terpuji, tidaklah mudah, apalagi kalau hanya dengan penjelasan saja, akan tetapi juga harus dibiasakan. Kebiasaan merupakan latihan untuk membuat anak akan terbiasa melakukan yang baik dan meninggalkan semua hal yang kurang baik, serta kebiasaan itu juga akan membuat anak lebih disiplin dalam beribadah.

Peneliti memilih MI Margomulyo Kecamatan Watulimo sebagai lokasi penelitian, karena lembaga madrasah tersebut memiliki keunggulan mengajarkan anak didiknya dalam beribadah yang tidak kalah dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada, dengan di terapkannya kebiasaan yang tepat, baik di rumah maupun di sekolah dalam hal ibadah mahdhah seperti sholat wajib berjamaah, sholat sunnah berjamaah, dan membiasakan anak untuk selalu membaca Al-Quran baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan adanya pembiasaan beribadah sebagai berikut, para guru bermaksud untuk mengajarkan pada anak untuk lebih meningkatkan kesadaran mereka terkait pentingnya beribadah. Guru juga memberikan

¹¹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajara, ..., hal. 38-39*

pengarahan kepada anak bahwasannya ibadah merupakan suatu ajang untuk kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan dengan mengharap mendapatkan pahala dari Allah swt. maka dari itu di MI Margomulyo ini di terapkan beberapa ibadah seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang biasa di lakukan setiap hari tepatnya pukul 07.00, kemudian di lanjutkan dengan pembiasaan tadarus Al-quran yang di terapkan sebelum siswa memulai pembelajaran tepatnya pukul 07.30, dan tahfidz Quran kegiatan pembiasaan tahfidz ini biasa di terapkan setiap hari selasa sampai jumat pada pukul 06.00 pagi. Dari ketiga kegiatan peningkatan ibadah mahdhah tersebut semua diterapkan di pagi hari pasti ada maksud dan tujuan pihak madrasah dalam menentukan waktu penerapan kegiatan tersebut, yang akan menghasilkan dampak tersendiri bagi siswa.¹²

Dengan adanya peningkatan ibadah mahdhah pada siswa yang dilakukan lebih banyak di pagi hari ini diharapkan dapat merangsang terjadinya peningkatan kedisiplinan pada siswa dalam hal beribadah. Berdasarkan konteks penelitian dan juga hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di MI Margomulyo ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengamati sebuah penelitian yang berjudul : **“Strategi Guru Dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”**. Dalam memberikan didikan keagamaan pada anak didik sejak usia dini. Hal tersebut memerlukan strategi, untuk membuat peserta didik mampu menjadikan ibadah menjadi sebuah kebiasaan dalam hidupnya.

¹² Observasi, *Hasil Observasi di MI Margomulyo*, pada tanggal 10 Januari 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian yang di ajukan dalam pertanyaan nya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam memperkuat kualitas ibadah mahdhah siswa dalam sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, dan tahfidz qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
2. Apa dampak dari penerapan ibadah mahdhah siswa dalam sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, dan tahfidz qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan di tulisnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam memperkuat kualitas ibadah mahdhah siswa dalam sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, dan tahfidz qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan ibadah mahdhah siswa dalam sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, dan tahfidz qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bukan hanya untuk pihak sekolah yang di teliti, tetapi juga pihak-pihak

yang membaca hasil penelitian yang di lakukan peneliti pada sekolah atau madrasah yang diteliti. Adapun kegunaan penelitian di atas, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan ibadah siswa.

Penelitian ini semoga juga bisa menjadi tambahan khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan ibadah pada siswa-siswinya.

Hasil penelitian ini juga di harapkan nantinya dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah pada diri setiap siswa, secara sadar bukan karena adanya pemaksaan dari luar diri mereka.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi lembaga sekolah

Sebagai kontribusi yang bermanfaat dan juga sebagai dasar kebijakan agar madrasah memiliki keunikan atau ciri khas dan keunggulan di banding dengan madrasah lain dalam hal meningkatkan ibadah siswa.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai kebijakan dan juga keputusan yang baik untuk meningkatkan ibadah siswa, agar madrasah memiliki ciri khas dan

keunikan yang berbeda dengan madrasah lain dalam hal pemberian pengajaran yang baik dalam hal pendidikan ibadah.

c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan guru tentang bagaimana strategi yang tepat yang dapat di lakukan untuk meningkatkan ibadah siswa. Serta dapat dijadikan sebagai referensi dan juga motivasi diri guru untuk meningkatkan pembelajaran yang akan di lakukan selanjutnya.

d. Bagi peserta didik

Sebagai sumber belajar tambahan yang berguna untuk menambah wawasan peserta didik terutama dalam hal ibadah baik di sekolah maupun di rumah. serta dapat di jadikan sebagai referensi pembelajaran di madrasah.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh peneliti lain sebagai bahan kajian dan juga referensi untuk tambahan agar bisa memperluas wawasan penguasaan materi tentang meningkatkan ketrampilan keagamaan, terutama dalam hal ibadah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka perlu adanya penegasan istilah, sehingga peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul "*Strategi Guru Dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*".

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya di perlukan untuk mencapai tujuan.¹³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹⁵ Startegi yang dimaksud adalah usaha yang di lakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan wewenang untuk menjadi tenaga pengajar dalam dunia pendidikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan. Guru juga merupakan pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Strategi guru merupakan suatu cara yang di lakukan oleh seorang guru dalam mengenalkan suatu pembelajaran kepada siswa, yang berupa pengaturan-pengaturan atau komponen-komponen suatu pengajaran yang menjadi sistem yang digunakan untuk mecapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang di rencanakan oleh seorang guru, dengan adanya strategi belajar mengajar di harapkan bisa

¹³ Robert Shirley, *Strategi Management in Higher Education Setting*, Boulder. National Cente for Higher education management system. Colorado. 1980.

¹⁴ Anton M. Moelino, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 859

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

membuat anak didik mampu melaksanakan dan menjalani kesulitan-kesulitan ataupun segala permasalahan yang datang saat proses pembelajaran.

b. Ibadah

Beribadah merupakan suatu bentuk kepatuhan dan tunduk yang timbul karena perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena keyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.¹⁶

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

¹⁶ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelaja, 2004), hal. 169

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembahasan terhadap suatu penelitian yang dilakukan seseorang peneliti. Dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan strategi guru dalam ibadah mahdhah siswa adalah berupa segala cara dan usaha yang di lakukan dan di tempuh oleh seorang guru untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam hal ibadah kepada Allah baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi yang dimaksudkan yaitu seperti bagaimana langkah awal dan metode peningkatan yang dilakukan seorang guru dalam membuat siswanya tertarik untuk memperkuat kualitas ibadah mereka. Hal tersebut di harapkan bisa membuat siswa bisa tertib dalam beribadah dengan baik dan tepat waktu, karena beribadah merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam sebagai bukti kepatuhan dan rasa percaya terhadap kebesaran Allah swt. bahwa Allah memiliki kekuasaan yang mutlak. Ibadah mahdhah yang di maksudkan dalam penelitian ini difokuskan pada pembiasaan dalam Shalat Dhuha berjamaah, Tadarus Al-quran, dan Tahfidz Qur’an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini menjadi enam bab,

masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Dari ke enam bab tersebut rinciannya sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah yang menegaskan tentang apayang dimaksud peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan ibadah siswa, dan yang terakhir yaitu tentang sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas terkait kajian pustaka teori tentang strategi guru dalam meningkatkan ibadah siswa: tinjauan strategi, tinjauan guru, tinjauan ibadah (shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian, dalam bab ini akan membahas terkait paparan data penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut bisa berupa pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), ataupun hasil dari wawancara (apa yang di katakana oleh informan), serta berbagai deskripsi informasi yang lainnya yang telah di kumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana yang disebutkan di atas.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini akan membahas terkait pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian terkait fokus penelitian.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini akan membahas terkait kesimpulan dan saran peneliti. Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.